

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman 2013:1). Membaca merupakan suatu aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran membaca, siswa sering sekali dihadapkan dengan banyak bahan bacaan seperti membaca artikel, membaca soal-soal, buku teks pelajaran, dan lain sebagainya. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari kita sering dihadapkan dengan berbagai bacaan seperti, buku koran dan majalah.

Slamet dan Saddhono (2012: 114) berpendapat bahwa membaca mempunyai arti memahami ide atau gagasan baik tersurat maupun tersirat bahkan yang tersorot dalam bacaan. Jadi sejatinya produk dari proses membaca adalah pemahaman. Membaca memiliki sifat sebagai penerima pesan karena pada dasarnya, membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif untuk memperoleh berbagai informasi dalam tulisan-tulisan. Tidak hanya informasi saja yang diperoleh, akan tetapi gagasan, pendapat, maupun ide-ide juga akan muncul saat proses membaca. Seperti hal yang diungkapkan Slamet dan Saddhono di atas, untuk dapat memperoleh informasi dari kegiatan membaca, terlebih dulu harus memahami isi dari bacaan. Setelah berhasil memahami, seseorang baru bisa menyimpulkan isi dari bacaan tersebut. Berdasarkan hasil simpulan itulah, informasi tersampaikan kepada pembaca. Kemampuan menyimpulkan isi artikel sebagai kesanggupan seseorang untuk memahami isi artikel secara mendalam dan diaktualisasikan dalam hasil penyimpulan dari artikel tersebut.

Arikunto dan Jabar (2010: 191) mengungkapkan bahwa menyimpulkan berarti proses menggerakkan inti dari sederet informasi ke bentuk yang lebih sederhana dan ringan namun masih memperhatikan kelengkapan informasinya. Berdasarkan logika pemrosesan informasi tersebut, menyimpulkan isi artikel bukanlah kemampuan yang mudah dilakukan. Oleh karena itu, guru harus mampu

menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran khususnya membaca. Akan tetapi kebanyakan siswa kesulitan dalam mencerna informasi dari bacaan. Informasi yang dibutuhkan berupa ide pokok bacaan sehingga pembaca harus menguasai ide pokok bacaan untuk mendapatkan informasi tersebut.

Kesulitan-kesulitan dalam mencerna informasi bacaan tersebut terjadi pula pada siswa kelas IX Mts Al-jihad Medan. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yaitu ibu Sri Mustika, S.Pd., diperoleh informasi bahwa hasil pembelajaran kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa kelas IX Mts Al-jihad Medan masih rendah karena pemahaman siswa yang kurang. Ada beberapa faktor penyebab hal tersebut antara lain proses pembelajaran belum mengaktifkan siswa, kurangnya penggunaan media, dan penggunaan metode yang tidak menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyimpulkan isi artikel pada siswa, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf, Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan siswa dalam memahami apa sebenarnya ide pokok paragraf sehingga sering kali siswa cepat merasa bosan dalam membaca suatu wacana. Siswa tidak mengetahui apa isi wacana yang mereka baca karena siswa tidak dapat menentukan mana ide pokok dari wacana yang mereka baca.

Proses pembelajaran belum mengaktifkan siswa, hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pendekatan konvensional dengan metode pengajaran repetisi atau pengulangan. Metode ini alhasil menyebabkan pendidikan dan penguasaan materi yang diajarkan kurang maksimal dan siswa juga kurang bisa berfikir kritis.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membuat simpulan isi bacaan, hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa membaca dan memahami informasi dari bacaan. Siswa membaca apabila ditugasi oleh gurunya untuk membaca. Apabila tidak

ditugasi, mereka tidak bersedia membaca. Hal ini yang membuat tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, khususnya menyimpulkan isi bacaan sangat rendah.

Penggunaan metode yang tidak menarik perhatian siswa, hal ini disebabkan karena guru tidak paham dengan materi yang diajarkannya, teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, guru lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, tidak menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran, dan lain-lain.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas IX Mts Al-jihad Medan yaitu Ibu Sri Mustika, S.Pd., bahwa kemampuan siswa kelas IX Mts Al-jihad Medan dalam membuat simpulan paragraf maupun isi artikel tergolong rendah karena perbandingan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM lebih banyak dari siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata 30 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 20 siswa. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal menyimpulkan isi artikel.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat melakukan wawancara, dan observasi, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat simpulan. Menurut Jihad dan Haris (2012: 24), metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang diajar. Metode yang dipilih tentunya merupakan metode yang tepat jika diterapkan dalam keterampilan membaca dan memahami isi artikel sehingga memudahkan siswa untuk menyimpulkan isi artikel. Metode tersebut juga harus mengaktifkan siswa terutama kegiatan membaca. Selain penggunaan metode yang inovatif untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menyimpulkan isi artikel, diperlukan kinerja guru dan aktivitas siswa yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif penyelesaian pada permasalahan pembelajaran di atas yaitu metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review and Reflect*). Menurut Herlina (2016: 31), pengertian metode pembelajaran SQ4R merupakan suatu teknik membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu memudahkan pembaca mengingat kembali informasi-informasi kunci suatu bacaan melalui lima langkah kegiatan, yaitu *survey, question, read, recite, review and reflect*.

Adapun penelitian relevan yang mendukung penelitian ini yaitu Intan Tyas Kinanthi pada tahun 2013 dengan judul “Keefektifan penggunaan Metode SQ4R dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”. Penelitian merupakan quasi eksperimen dengan desain pretest posttest control group. Pengambilan data menggunakan tes kemampuan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa thitung 3,69 lebih besar dari ttabel 2,00 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan metode SQ4R dan yang diajar dengan metode konvensional, dan (2) penggunaan metode SQ4R efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Persamaan penelitian ini yaitu pada metode SQ4R yang digunakan dalam pembelajaran. Perbedaan terletak pada materi pembelajaran dan subjek penelitian. Materi yaitu keterampilan membaca bahasa Jerman. Subjek penelitian yaitu pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri Seyegan Sleman.

Judul penelitian kedua yaitu “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Berbantuan Media Audio Visual Kelas IV SD” oleh Fitria Fatmawati pada tahun 2015. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan pada aktivitas siswa dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Keterampilan

membaca pemahaman siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 10,9 dengan kategori baik, siklus II dengan skor 15,4 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus III memperoleh skor 17,7 dengan kategori sangat baik. Simpulan penelitian ini adalah melalui SQ4R berbantuan audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Persamaan penelitian ini yaitu pada model SQ4R yang digunakan dalam pembelajaran. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, dan subjek penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu. Subjek penelitian pada siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX Mts. Selain itu media yang digunakan juga berbeda.

Penelitian ketiga yaitu oleh Yusniar Rasyid pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Survey Question Read Recite Review* dan *Reflect* (SQ4R) dengan Metode *Talking Stick* terhadap Metakognisi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 9 Makassar”. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen semu dengan desain nonequivalent control group design. Data analisis secara deskriptif dan inferensial (statistik anakova dengan bantuan program SPSS 20 for Windows, dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh signifikan model pembelajaran SQ4R dengan metode Talking Stick terhadap keterampilan metakognisi siswa, dan (2) Ada pengaruh signifikan model pembelajaran SQ4R dengan metode Talking Stick terhadap hasil belajar biologi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniar Rasyid memiliki persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model SQ4R. Perbedaan dalam penelitian terdapat pada mata pelajaran, metode yang digunakan dan subjek penelitian. Dalam penelitian Yusniar Rasyid, diterapkan dalam mata pelajaran biologi dengan menggunakan metode Talking Stick dan subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 9 Makassar tahun ajaran 2012-2013.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini memperkuat peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran SQ4R dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi artikel siswa di sekolah menengah pertama dengan mengangkat judul penelitian yaitu :**“Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran SQ4R dalam Menyimpulkan Isi Artikel Siswa Kelas IX Mts Al-Jihad Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.
2. Proses pembelajaran belum mengaktifkan siswa.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam membuat simpulan isi bacaan.
4. Penggunaan metode yang tidak menarik perhatian siswa.

## **1.3 Batasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka perlu dirumuskan batasan dalam penelitian agar penelitian ini tercapai sesuai sasaran. Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf dan penggunaan metode yang tidak menarik perhatian siswa, sehingga penelitian ini dipusatkan pada materi menyimpulkan isi artikel pada Kompetensi Dasar 3.3 yaitu: menemukan ide pokok pikiran dalam teks tulisan nonsastra dengan menggunakan metode SQ4R untuk melihat keefektifan terhadap kemampuan menyimpulkan isi artikel pada siswa kelas IX Mts Al-jihad Medan Tahun Ajar 2022/2023.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa kelas IX Mts Al- jihad Medan dengan menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa kelas IX Mts Al- jihad Medan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R?
3. Apakah metode SQ4R efektif terhadap kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa kelas IX Mts Al-jihad Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa kelas IX Mts Al- jihad Medan dengan menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa kelas IX Mts Al- jihad Medan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ4R.
3. Mengetahui apakah metode SQ4R efektif terhadap kemampuan menyimpulkan isi artikel siswa kelas IX Mts Al-jihad Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran membaca

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu bagi guru, siswa, dan bagi peneliti selanjutnya.

- a. Bagi siswa penelitian ini sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan metode SQ4R pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, khususnya kemampuan membaca siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil peneliti ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode SQ4R dalam proses belajar mengajar.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY